

Peran Kepemimpinan Islam Berdasarkan Hadis dalam Pengembangan Organisasi

The Role of Islamic Leadership Based on Hadith in Organizational Development

Yuyud Aspiyudin¹, Dadan Fauzan Suhandi², Kasdar Al Ade Saputra³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat; yuyudaspiyudin772@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/07/13; Revised: 2024/08/10; Accepted: 2024/11/13

Abstract

This study examines the role of Islamic leadership based on hadith in the context of modern organizational development. The purpose of the study is to explore and analyze in depth the role of Islamic leadership based on hadith in the context of organizational development. The main focus is directed at the Concept of Islamic Leadership, hadith and management and Organizational Development. The data collection method used by the author is library research. Library research is a research approach that involves the process of searching, collecting, and analyzing data sources which are then processed and presented in the form of a research report. The results of the study indicate that the role of Islamic leadership based on hadith in organizational development has an influence especially in the aspects of: a) the principle of justice in management, b), honesty in organizational management, c), responsibility in leadership and d), trustworthiness in office.

Keywords

Islamic Leadership, Islamic Management, Organizational Development.



© 2024 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam perspektif Islam merupakan amanah yang memiliki dimensi pertanggungjawaban tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Konsep ini berlandaskan pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dimana Rasulullah SAW bersabda tentang hakikat kepemimpinan sebagai bentuk pertanggungjawaban universal (Wahyudi, 2021). Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika organisasi, menuntut adanya adaptasi model kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial tetapi juga memiliki fondasi nilai-nilai spiritual yang kokoh (Hakim, 2020).

Meskipun kepemimpinan merupakan kualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin adalah manusia yang unik. Teori-teori berikut memberikan wawasan tentang apa itu kepemimpinan. Kepemimpinan adalah usaha

seorang pemimpin untuk mencapai tujuan pribadi atau organisasi (Wijono, 2018). Kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan menawarkan dukungan dan arahan saat mereka berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Badu, 2017). Dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha di mana seorang pemimpin membimbing dan memotivasi orang lain untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa seorang pemimpin hadir untuk memengaruhi, mendukung, dan memotivasi anggota atau bawahan untuk melakukan kegiatan dengan penuh semangat dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kehadiran seorang pemimpin berfungsi sebagai pintu gerbang atau salah satu pendorong utama keberhasilan dalam suatu organisasi, yang menjadikan kepemimpinan sebagai hal yang krusial. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengarahkan upaya-upaya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Lebih jauh lagi, kelahiran, perkembangan, dan kematangan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya dan peran yang dimainkan oleh para pemimpin di dalamnya. Keterampilan pengarahan dan kemampuan kepemimpinan merupakan komponen-komponen penting dari kinerja seorang pemimpin. Suatu organisasi akan maju jika dapat mengenali sifat-sifat yang terkait dengan kepemimpinan (Aprianto, 2016).

Dalam organisasi mana pun, pemimpin memegang peranan penting. Faktor-faktor dalam suatu organisasi, khususnya pemimpin, menentukan apakah organisasi tersebut berhasil atau gagal atau maju. Pemimpin harus mampu meningkatkan perusahaan yang mereka awasi dengan menyatukan komponen-komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam konteks organisasi modern menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan global. Penelitian terkini menunjukkan bahwa organisasi-organisasi yang menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam memiliki tingkat resiliensi dan keberlanjutan yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai krisis (Santoso, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan profetik yang menekankan pada empat pilar utama: amanah, tabligh, shiddiq, dan fathanah (Mustofa, 2019).

Organisasi adalah unit atau entitas sosial yang terdiri dari berbagai sistem yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Peran pemimpin dalam mengawasi sistem dan menjalankan operasi organisasi akan menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu organisasi untuk memiliki seorang pemimpin.

Proses melakukan penyesuaian yang disengaja yang melibatkan penilaian metodis terhadap organisasi dikenal sebagai pengembangan organisasi. Pelaksanaan inisiatif pengembangan organisasi memerlukan partisipasi aktif seorang pemimpin. Komitmen dan kepemimpinan dari pimpinan puncak organisasi memainkan peran utama dalam keberhasilan inisiatif pengembangan organisasi. Salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin organisasi adalah kepemimpinan. Kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi dan membimbing pengikutnya menentukan seberapa efektif mereka. Upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan pribadi yang kongruen adalah fondasi perusahaan yang sukses. Tujuan pribadi mungkin sangat kontradiktif, cukup bertentangan, netral, sejalan dengan (kompatibel dengan), atau identik dengan tujuan organisasi (Winardi, 2011).

Dalam perspektif hadis, pengembangan organisasi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan karakter dan spiritualitas pemimpin. Studi empiris mengonfirmasi bahwa integrasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen organisasi modern memberikan dampak positif terhadap kinerja, inovasi, dan kesejahteraan karyawan (Ahmad, 2020). Lebih lanjut, kerangka kerja kepemimpinan yang didasarkan pada hadis menawarkan pendekatan komprehensif untuk pengembangan organisasi berkelanjutan.

Para ahli teori kepemimpinan terus berdebat tentang keterampilan yang diperlukan bagi seorang pemimpin, membedakan antara pemimpin yang terlahir dengan kualitas tertentu dan mereka yang terlatih dan terdidik. Pada hakikatnya, beberapa keterampilan kepemimpinan bersifat intrinsik atau kemampuan yang dimanfaatkan sebagai modal utama; namun, untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, keterampilan ini harus dilatih dan dipupuk. Menurut Sintani, peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat dipecah menjadi empat kategori: pengorganisasian, perencanaan, penggerakan/kepemimpinan, dan pengendalian (Sintani, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, kapasitas kepemimpinan untuk menginspirasi anggotanya menentukan apakah tujuan pertumbuhan organisasi tercapai atau tidak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi secara menyeluruh peran kepemimpinan Islam berdasarkan hadis dalam konteks pengembangan organisasi. Fokus utama diarahkan pada Konsep Kepemimpinan Islam, hadis dan manajemen serta Pengembangan Organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi peran kepemimpinan Islam yang berlandaskan hadis dalam proses pengembangan organisasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih

mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam hadis. Prinsip-prinsip ini diyakini mampu meningkatkan kinerja, memperkuat integritas, serta membangun budaya organisasi yang lebih harmonis dan produktif. Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya model kepemimpinan yang mampu memotivasi dan menginspirasi para pemimpin dalam organisasi untuk mengembangkan lingkungan kerja yang etis, solid, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi modern dalam mengadopsi nilai-nilai Islam untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan library research (Sugiyono, 2023), yaitu dengan membaca dan memahami literatur yang relevan dengan topik artikel ini. Studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan proses pencarian, pengumpulan, dan analisis sumber data yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Moleong, 2023). Penelitian jenis ini dapat dilakukan di perpustakaan atau di tempat lain yang menyediakan sumber bacaan terkait, mencakup topik-topik pendidikan, sosial, budaya, dan lainnya.

Penelitian ini juga akan menggabungkan analisis studi kasus dari perusahaan pariwisata terpilih yang telah menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi dalam praktik keuangan pasca-pandemi mereka. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi keuangan inovatif yang telah berkontribusi pada peningkatan kinerja dengan memeriksa kasus-kasus ini. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan studi kasus akan dianalisis menggunakan analisis tematik, memungkinkan identifikasi tema dan pola berulang yang terkait dengan praktik manajemen keuangan. Pendekatan kualitatif ini akan memberikan pemahaman yang kaya dan bernuansa tentang bagaimana manajemen keuangan dapat mendukung perusahaan pariwisata dalam menavigasi tantangan lanskap pasca-pandemi dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mencapai sasaran yang telah disepakati bersama (Ginting, 2012). Kepemimpinan adalah upaya untuk memotivasi orang lain agar bersedia bekerja menuju tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam pengertian istilah,

kepemimpinan berarti proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai sasaran yang telah ditentukan (Khamdani, 2014).

Secara sederhana, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti arahnya. Artinya, kepemimpinan mencakup kapasitas untuk memengaruhi orang lain sehingga mereka bersedia bekerja sama demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk perilaku orang lain dalam situasi tertentu, sehingga mereka mau bekerja bersama dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Nasution, 2016).

Menurut berbagai definisi yang diberikan di atas, kepemimpinan adalah upaya yang disengaja oleh seorang pemimpin untuk membujuk, memberi inspirasi, dan menggerakkan orang atau kelompok untuk mengambil tindakan sukarela ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, proses kepemimpinan mencakup peran pemimpin yang memberikan pengaruh, bawahan yang dipengaruhi, dan tindakan kolaboratif yang diambil untuk mencapai tujuan bersama.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok dan membutuhkan pemimpin serta pengikut. Namun pada kenyataannya, kepemimpinan sering kali menimbulkan kesulitan, terutama dalam hal persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin. Menemukan pemimpin yang dapat menginspirasi dan mengarahkan orang-orang di bawahnya untuk bertindak demi kebaikan bersama merupakan masalah yang sering muncul (Devi, 2016).

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah suci yang mengandung dimensi spiritual dan profesional. Konsep ini tidak hanya berbicara tentang kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan, tetapi juga tentang pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

"كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"

"Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (Wahyudin, 2023).

Hadis ini menjadi landasan fundamental yang menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar posisi atau jabatan, melainkan amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan. Prinsip ini kemudian dijabarkan dalam berbagai nilai kepemimpinan yang lebih spesifik.

Islam berfungsi sebagai agama sekaligus panduan kehidupan yang seimbang, mengatur hubungan ibadah kepada Allah serta membangun tatanan sosial yang harmonis. Islam tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan pengaruh

yang besar dan menerapkan ajarannya pada semua aspek kehidupan manusia. Tanpa pemimpin yang memberikan perlindungan dan tempat bernaung, seorang Muslim tidak dapat mengatur hidupnya dengan baik sesuai dengan hukum Islam, yang menjamin keamanan agama dan pribadi (Wahyudin, 2023).

Prinsip kepemimpinan dalam Islam berperan penting dalam menjaga keutuhan kehidupan beragama dan bermasyarakat. Oleh sebab itu, kepemimpinan dalam Islam seharusnya berlandaskan Al-Qur'an, yang meliputi beberapa prinsip utama, yaitu: (1) Manusia dalam Konsep Kekhalifahan, di mana manusia bertindak sebagai wakil Allah di bumi, (2) Prinsip Keimanan yang menekankan pentingnya kepercayaan dalam mencapai kesuksesan kepemimpinan, dan (3) Prinsip Ulil Amri yang menggarisbawahi ketaatan kepada pemimpin dalam pemerintahan yang adil (Mubarok, 2021).

Dalam konteks organisasi modern, Nilai-nilai utama dalam kepemimpinan Islami mencakup:

- Musyawarah Pengambilan keputusan melalui diskusi dan konsultasi
- Adil (Keadilan) Pemimpin harus bersikap adil dalam segala keputusan
- Uswah Hasanah (Teladan yang Baik) Pemimpin harus menjadi contoh teladan.

Dalam konteks pengembangan organisasi modern, nilai-nilai kepemimpinan Islami yang bersumber dari hadis ini memberikan fondasi yang kokoh untuk membangun sistem manajemen yang efektif dan berkelanjutan. Implementasinya membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konteks historis hadis serta kemampuan untuk menerjemahkannya ke dalam praktik-praktik kepemimpinan kontemporer. Dengan demikian, kepemimpinan Islami tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi dapat menjadi solusi praktis dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi di era modern (Nurdin, 2023).

Hadist dan Manajemen

Pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar harus memiliki karakter dan kepribadian yang kokoh. Hal ini karena kepemimpinan memiliki dua dimensi utama: pertama, tanggung jawab terhadap mereka yang dipimpin (masyarakat), dan kedua, tanggung jawab kepada Allah Swt. dalam menjalankan amanahnya. Kedua dimensi ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang pemimpin menjalankan tugasnya dengan niat tulus hanya karena Allah Swt (Rofiq & Sigit, 2019).

Integrasi antara hadis dan manajemen modern mencerminkan harmonisasi nilai-nilai spiritual dengan praktik organisasi kontemporer. Dalam konteks ini, hadis-hadis

Rasulullah SAW memberikan fondasi etis dan moral yang kuat untuk pengembangan sistem manajemen yang efektif dan berkelanjutan (Hafidhuddin & Tanjung, 2023).

Keadilan merupakan pilar fundamental dalam manajemen Islami. Rasulullah SAW menegaskan:

"العَادِلُ ظِلُّ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ"

"Pemimpin yang adil adalah bayangan Allah di bumi." (HR. Baihaqi)

Hadis ini menekankan bahwa keadilan bukan sekadar prinsip manajemen, tetapi merupakan manifestasi dari nilai-nilai ketuhanan dalam kepemimpinan. Dalam praktik manajemen modern, prinsip ini diterjemahkan ke dalam sistem reward and punishment yang adil, evaluasi kinerja yang objektif, dan kesempatan pengembangan karir yang setara (Rahman, 2022).

Seorang pemimpin harus menerapkan sikap adil dalam segala aspek kepemimpinannya, karena salah satu sifat terpenting yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah keadilan. Menurut sebuah hadis yang dikutip oleh Ibnu Malak, "bersikap adil selama satu jam sama dengan beribadah selama enam puluh tahun." Menurut perspektif Islam, seorang pemimpin yang adil akan menjadi contoh bagi para pengikutnya, menumbuhkan kedamaian dan persatuan dalam masyarakat, serta menikmati berkah dan keridhaan Allah saat menjalankan tugasnya. Pemimpin yang adil akan menjalankan tugasnya dengan mengutamakan kepentingan umum. Tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau golongan, seorang pemimpin perlu bertindak adil agar dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menciptakan hubungan yang kuat antara pemimpin dan rakyatnya (Muhammad, 2012).

Kejujuran menjadi nilai esensial dalam manajemen Islami, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ"

"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada." HR. Tirmidzi (Saputra, & Murdani, 2023).

Karena kejujuran menunjukkan integritas dan menjadi landasan kepercayaan antara pemimpin dan pengikutnya, kejujuran merupakan karakteristik etika yang penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang jujur tidak akan pernah menyembunyikan informasi atau memutarbalikkan kebenaran demi keuntungan pribadi atau kelompoknya; sebaliknya, mereka akan selalu berbicara dan bertindak berdasarkan fakta. Setiap pilihan dibuat secara transparan berkat pola pikir yang tulus ini. Keadilan dan kepentingan bersama menjadi landasan bagi keputusan dan kebijakan. Lebih jauh, seorang pemimpin yang jujur dapat membangun ikatan

kepercayaan yang kuat dengan para pengikutnya, sehingga terjalin ikatan sosial yang bersahabat dan saling menguntungkan.

Setiap orang memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin, begitu pula dengan posisi dan tanggung jawabnya. Umat Islam diharapkan mampu membangun lingkungan yang damai, penuh berkah, dan sesuai dengan ajaran Islam dengan mengemban peran kepemimpinan dalam keluarga, tempat kerja, dan masyarakat. Pemimpin yang sadar akan pengaruh dan kewajibannya kepada Allah SWT akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih adil, damai, dan sejahtera.

Konsep amanah dijelaskan dalam hadis:

"أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ"

"Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberimu amanah, dan janganlah mengkhianati orang yang mengkhianatimu." (HR. Abu Dawud)

Jabatan pada hakikatnya adalah sebuah perintah. Allah SWT menegaskan pentingnya memberikan amanah (jabatan) kepada orang yang layak dan kompeten untuk mengemban tugas tersebut. Pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang menjunjung tinggi akuntabilitas, kejujuran, dan amanah dalam segala aspek kepemimpinannya. Ia tidak akan mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan rakyat kepadanya, sebagaimana dibuktikan oleh integritasnya yang tinggi. Pemimpin yang amanah selalu berupaya untuk menunaikan tanggung jawabnya dengan ikhlas, mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat (Zainuddin, 2021).

Integrasi hadis dalam manajemen modern tidak hanya memberikan legitimasi spiritual tetapi juga menyediakan kerangka kerja etis yang komprehensif. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis membantu organisasi membangun sistem manajemen yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

Pengembangan Organisasi

Teori pengembangan organisasi adalah cabang ilmu yang relatif baru, berfokus pada peningkatan produktivitas dan efektivitas untuk menghadapi perubahan kondisi internal dan eksternal. Pengembangan organisasi ini adalah usaha yang direncanakan, sistematis, dan terprogram di tingkat organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut McGill, pengembangan organisasi adalah proses yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk memperkuat kapabilitas organisasi. Tujuannya adalah agar organisasi mampu mencapai dan mempertahankan performa optimal, yang diukur melalui efisiensi, efektivitas, dan kesehatan organisasi. Menurut Sondang P.

Siagian, yang dikutip oleh Moekijat pengembangan organisasi dalam konteks teori manajemen adalah kumpulan konsep, alat, dan teknik yang digunakan untuk melakukan perencanaan jangka panjang. Fokusnya terletak pada hubungan antara kelompok kerja dan individu dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktural yang terjadi di dalam organisasi (Sunarti & Puspitasari, 2022).

Secara garis besar, pengembangan organisasi adalah salah satu bidang dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan membantu organisasi meningkatkan kinerja karyawan melalui peningkatan kualitas SDM yang tangguh dan terampil. Pengembangan organisasi memiliki berbagai definisi karena kompleksitasnya. Secara umum, pengembangan organisasi adalah upaya yang direncanakan pada tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan memungkinkan tercapainya tujuan strategis organisasi tersebut. Pengembangan organisasi meliputi teori dan praktik yang mencakup perubahan terencana dan sistematis dalam sikap, keyakinan, dan perilaku karyawan melalui program pelatihan jangka panjang. Ini sering digambarkan sebagai proses "berorientasi pada tindakan," dimulai dengan analisis mendalam terhadap status quo dan kebutuhan organisasi. Pengembangan organisasi menggunakan teknik dari berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu perilaku seperti sosiologi dan psikologi, serta mencakup konsep terkait seperti pengembangan kapasitas, pemikiran sistemik, kompleksitas, dan pembelajaran organisasi (Firdaus, 2021).

Pengembangan organisasi sebagai bagian dari perencanaan perubahan dimulai dengan diagnosis untuk mengidentifikasi kebutuhan perubahan dan pengembangan. Diagnosis dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait tujuan perubahan organisasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah intervensi yang melibatkan kerjasama dengan pihak yang ingin berubah. Tahap terakhir adalah memperkuat dukungan dari para pendukung perubahan agar rencana pengembangan organisasi dapat terlaksana sepenuhnya (Siahaan & Wahyuli, 2012).

Maka dari itu, Pengembangan organisasi dalam perspektif kepemimpinan Islam memberikan dampak signifikan dalam menciptakan organisasi yang tidak hanya efektif secara operasional tetapi juga berkelanjutan secara spiritual dan etis. Ini menawarkan keseimbangan antara pencapaian material dan spiritual, kepemimpinan yang beretika dan bertanggung jawab serta pengembangan organisasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai peran kepemimpinan Islam berdasarkan hadis dalam pengembangan organisasi menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip kepemimpinan Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis dalam membangun organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan Islam menekankan pada konsep kekhalifahan, keimanan, dan ketaatan kepada pemimpin yang adil, yang secara langsung membentuk pola kepemimpinan yang etis, adil, jujur, bertanggung jawab, dan amanah. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara nilai-nilai spiritual dalam hadis dengan praktik manajemen modern mampu menciptakan harmoni antara pencapaian material dan spiritual dalam organisasi. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pengembangan organisasi dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan dan kualitas sumber daya manusia, menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif, serta mewujudkan organisasi yang tidak hanya berhasil secara operasional, tetapi juga berkelanjutan dalam aspek etika dan spiritual.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi empiris dengan metode yang lebih beragam, seperti survei atau studi kasus, untuk menguji efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam organisasi nyata. Selain itu, penelitian mendatang juga diharapkan untuk mempertimbangkan variabel kontekstual, seperti perbedaan budaya dan karakteristik individu, yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai adaptasi prinsip kepemimpinan Islam dalam lingkungan organisasi yang lebih beragam. Hal ini akan membantu mengembangkan model kepemimpinan Islam yang lebih aplikatif dan fleksibel bagi berbagai jenis organisasi.

REFERENSI

- Ahmad, Muhammad dan Ogunsola, Kareem. "Dampak Nilai Kepemimpinan Islam pada Kinerja Karyawan." *Jurnal Etika Bisnis dan Kepemimpinan*, 6(2), (2020) : 89-104.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Peran Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Organisasi Perspektif Islam." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4.2 (2016): 263-284.
- Badu, Samsu Q dan Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Devi Pramitha, "Kajian Tematis Al-Qur'an dan Hadits Tentang Kepemimpinan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2016), 10.
- Firdaus, Ade Juliani, et al. "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi." *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 3.2 (2021): 134-140.
- Ginting, R., & Haryati, T. *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*.

- Jurnal Ilmiah CIVIS, 2(2), 2012 : 1–17.
- Hafidhuddin, Didin & Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2023.
- Hakim, Muhammad dan Rahmat, Syafei. "Transformasi Kepemimpinan Islam dalam Pengembangan Organisasi." *Jurnal Manajemen Islam*, 5(1), (2020) : 45-60.
- Khamdani, Puji. "Kepemimpinan dan Pendidikan Islam." *Madaniyah* 4.2 (2014): 259-276.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Mubarok, Subhan. "Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1.1 (2021): 1-12.
- Mustofa, Kamil. *Kepemimpinan Islam di Era Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan pendidikan di sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 22.1 (2016).
- Nur Rofiq dan Sigit Tri Utomo, "Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam," *Al-Idarah: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3 no.1(2019): 72-84.
- Nurdin, Ridwan. *Dinamika Kepemimpinan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2023.
- Rahman, Abdul. *Paradigma Manajemen Islami*. Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Santoso, Rahmad, dkk. "Ketahanan Organisasi Melalui Kepemimpinan Islam." *Jurnal Studi Kepemimpinan Indonesia*, 8(3), (2023) :112-128.
- Saputra, Miswar, and Murdani Murdani. "Society 5.0 sebagai Tantangan Terhadap Pendidikan Islam." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1.2 (2023): 132-145.
- Siahaan, Amiruddin, and Wahyuli Lius Zen. "Manajemen perubahan: Telaah konseptual, filosofis dan praksis terhadap kebutuhan melakukan perubahan dalam organisasi." (2012).
- Sintani, Lelo dkk. *Dasar Kepemimpinan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sunarti, N., & Puspitasari, E. Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), (2022): 399-412.
- Wahyuddin, Ahmad. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Prenadamedia, 2023. Wahyudi, Imam. "Kepemimpinan Islam dalam Organisasi Modern." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), (2021). : 78-92.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Zainuddin, Muhadi. *Konsep Amanah dalam Manajemen*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Muhammad in Izzuddin Abdul Latif ibn Abdul Aziz ibn Malak, *Syarh Masabih as-Sunnah li al-Imam al-Baghawi*, Juz 3. Idarah at-Tsaqafah al-Islamiyah, 2012.

pp. 152–159, 2023.